

Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indosia (BEI) Periode 2019-2022

¹Roshyfa Nurdin, ²Venus Fernando Firdaus, ³Rinaldi
¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: roshyfan@gmail.com, adibetawi26@yahoo.com, rinaldi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang berjumlah 46 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *documenter* dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t-statistic sebesar -2.040736 dan nilai probabilitas $0.0448 < 0.05$; (2) Kecukupan Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai t-statistic -2.767996 dan nilai probabilitas $0.0071 < 0.005$; (3) terdapat pengaruh Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan secara bersama sama dengan nilai f-statistic 40.72417 dan probabilitas $0.000000 < 0.05$.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Operational Efficiency and Capital Adequacy on the Financial Performance of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. This research is a quantitative study. The population in this study comprises 46 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. Based on the purposive sampling technique, a sample of 26 companies was obtained. The data collection technique uses documentary methods from the annual and sustainability reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that: (1) Operational Efficiency has a significant effect on Financial Performance, with a t-statistic value of -2.040736 and a probability value of $0.0448 < 0.05$; (2) Capital Adequacy has a significant effect on Financial Performance, with a t-statistic value of -2.767996 and a probability value of $0.0071 < 0.05$; (3) there is a joint effect of Operational Efficiency

Keywords: Operational Efficiency, Capital Adequacy, and Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, bank terus memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa ketika sebuah sektor tertentu mengalami krisis keuangan, mereka beradaptasi untuk membantu mengembalikan stabilitas ekonomi. Untuk membangun perbankan yang kuat, independen, dan efektif, diperlukan pengembangan sistem keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang diharapkan, analisis financial statements sangat penting karena memungkinkan pemeriksaan. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan, yang memberikan informasi secara langsung.

Tidak hanya perusahaan perbankan, analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun pemakai laporan keuangan lainnya, menilai kondisi perusahaan. Ini adalah kondisi perbankan yang menarik untuk diteliti. Return On Assets (ROA) adalah metrik kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu bank mengelola asetnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank, dan menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank tersebut. Dalam penelitian ini, realisasi aset (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tingkat keuntungan suatu bank berkorelasi positif dengan tingkat kemakmuran bank dan posisinya dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya. Dengan ROA yang lebih tinggi, perusahaan menggunakan aktiva dengan lebih efisien.

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional dengan beban operasional. Tingkat rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa manajemen perbankan bekerja lebih baik karena mereka menggunakan lebih efisien sumber daya yang mereka miliki. Operasional adalah bagian yang mencakup

infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan untuk memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan cara yang memungkinkan untuk menjalankan bisnis dengan menguntungkan (Abrams dan Laplante, 2010). BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional berkorelasi positif dengan efektivitas, dan efektivitas berkorelasi positif dengan kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA). Namun, biaya operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Thaibah, 2020).

Kecukupan modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan Kecukupan modal menjaga kepercayaan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan kemajuan bank. Setiap penciptaan aktiva memiliki risiko dan keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aktiva untuk menghasilkan keuntungan juga harus dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul untuk melindungi kepentingan pemilik dana dari kerugian aktiva dan investasi, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Kecukupan modal adalah aturan perbankan yang mengatur bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus mengelola modal mereka (Kartika, 2014).

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kecukupan modal suatu bank adalah dengan menggunakan rasio kecukupan modal

(CAR). CAR adalah rasio yang membagi modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank untuk menangani kerugian yang mungkin terjadi dalam operasi bank, seperti kredit dan perdagangan surat berharga (Martono, 2002). Menurut Abiola dan Olausi (2014), bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga akan memiliki profitabilitas yang baik.

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran kondisi keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu, baik dari segi penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang diukur menggunakan metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014). Penilaian kinerja perbankan dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Selain informasi terkait industri, kondisi ekonomi, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya, laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat penting (Hanafi dan Halim, 2009). Namun, kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank, yang menunjukkan keadaan keuangan bank secara keseluruhan. Selain itu, laporan ini menunjukkan bagaimana manajemen bank berhasil dalam jangka waktu tertentu. Analisis rasio keuangan harus dilakukan jika informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan (Kasmir, 2013). Penting bagi institusi keuangan untuk terus melakukan kinerja yang baik; prestasi yang dicapai dapat diukur dari profitabilitasnya. Bank harus mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki prospek usaha yang terus berkembang, dapat membagikan deviden dengan baik, dan dapat memenuhi peraturan bank prudential dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Menurut Fahmi (2014 : 19), Agency Theory (teori keagenan) merupakan suatu

kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut lebih jauh sebagai “nexus of contract”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan – kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan yang harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner). Untuk meminimalkan konflik, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan mengatur ukuran hak dan kewajiban masing – masing guna mencapai utilitas yang di harapkan.

2.2 Signalling Theory

Teori sinyal atau signaling theory merupakan suatu informasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif untuk para pemakainya. Dalam teori sinyal mengatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang mana dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan (Indra, 2018).

Menurut (Rahmadini, 2013), manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditor).

2.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. “Bank yang usahanya tidak efisien mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya, maka diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat” (Kuncoro, 2002:569). Indikator efisiensi operasional yang digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional).

Menurut Riyadi & Yulianto, 2014 (Setyowati, 2019) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Rivai dkk (2007) menyatakan Efisiensi bank ini diukur melalui rasio BOPO yang mana dihitung melalui perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam rangka mengukur tingkat keefisienan bank serta kemampuannya didalam menjalankan kegiatan operasi. Atau dapat dituliskan dengan rumus:

$$Bopo = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

2.4 Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas

aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004).

Rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kecukupan modal adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang perkembangannya dapat diukur dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan. Di mana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manaiemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan

komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 31 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan maupun bulanan. Laporan tersebut minimnya menyajikan laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Adapun laporan yang disajikan oleh bank tersebut perlu dilakukan analisis sebelumnya. Analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dengan menggunakan Return on Assets (ROA).

Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus Harmono, (2009 : 119) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.6 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

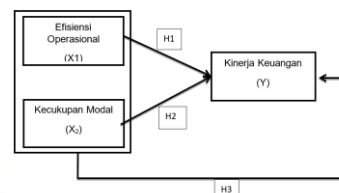
Hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan divisualisasikan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Berdasarkan latar belakang masalah antara teori yang relevan terhadap variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, serta adanya reaserch gap yang mendasari adanya penelitian yang terdapat di penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang akan menjelaskan mengenai pengaruh efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

H1 : Ada pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.

H2 : Ada pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan

H3 : Ada pengaruh efisiensi operasional dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hipotesis variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga digunakan kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah penulis (2024)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan (www.idxchannel.com).

3.2 Populasi

Seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 sebanyak 104 perusahaan merupakan populasi yang dipilih pada penelitian ini.

3.3 Sampel

Penggunaan yeknik *purposive sampling* dilakukan oleh peneliti yakni dengan seleksi atas kriteria yang ditetapkan. Hasil sampel yang terpilih sesuai kriteria penelitian ini merupakan perusahaan Perbankan sudah masuk ke dalam daftar pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2019-2022 sejumlah 26 sampel perusahaan.

3.4 Data Penelitian

Penelitian ini mengambil data dokumenter sebagai jenis data utama. Sumber data yang diambil yakni data sekunder, khususnya laporan keuangan yang diperoleh secara tidak langsung dan diterbitkan secara tahunan melalui situs web BEI.

Penelitian ini menggunakan data yang termasuk kombinasi dari data cross-section dan time series, dan kemudian menghasilkan data panel. Guna melakukan analisis terhadap data tersebut, diperlukan berbagai metode statistik, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji t, uji F, dan analisis variabel paling dominan. Selain itu, analisis koefisien determinasi juga diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Sesuai dengan kriteria yang diambil untuk memilih sampel penelitian, diperoleh 26 perusahaan yang sesuai untuk menjadi sampel penelitian ini. Jumlah data panel yang diperoleh sebanyak 104 data penelitian. Variabel yang diteliti Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Periode 2019-2022.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi pandangan yang jelas dan ringkasan tentang data yang kita miliki. Dengan statistik deskriptif, kita dapat melihat hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai Tengah serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Berikut hasil statistik deskriptif :

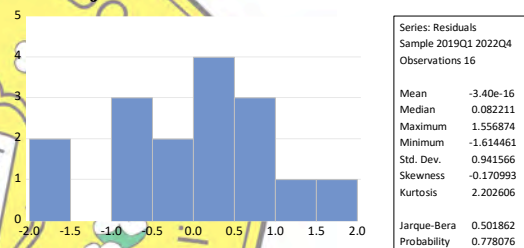
Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Guna melakukan penentuan cara yang paling efektif dalam menguji tiga model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilaksanakan serangkaian pengujian, yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Maka diperoleh hasil bahwa Fixed Effect Model (FEM) menjadi model data panel yang memberikan hasil penelitian paling optimal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.778076 > 0.05$ dan nilai chi-square $5.99146 > 0.501862$ dari nilai Jaeque-Bera. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

	BOPO	CAR
BOPO	1.000000	-0.000555
CAR	-0.000555	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel independent yang terdiri dari Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal dari uji multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai dari variabel tersebut dibawah 0.80 yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034518	0.310728	0.111086	0.9118
BOPO	0.002269	0.041912	0.054128	0.9569
CAR	0.088137	0.076341	1.154516	0.2510

Sumber : Hasil Output Eviews 12
Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji glejser dapat diperoleh bahwa daroi variabel independen yaitu Efisiensi Operasional dengan probabilitas $0.9569 > 0.05$ dan Kecukupan Modal dengan probabilitas 0.2510 . Maka disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedatisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.004278	0.136100	14.72656	0.0000
BOPO	-0.003220	0.001578	-2.040736	0.0448
CAR	-0.004828	0.001744	-2.767996	0.0071

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.935350	Mean dependent var	2.377875
Adjusted R-squared	0.912382	S.D. dependent var	1.684696
S.E. of regression	0.496047	Sum squared resid	18.70073
F-statistic	40.72417	Durbin-Watson stat	2.270320
Prob(F-statistic)	0.000000		

a. Uji t

Pada tabel hasil dari *Random Effect Model* pada t-statistic terlampir dengan $df = (n-k-1) = (104-2-1 = 101)$ dan nilai alpha sebesar 0.05 dengan pengujian dua sisi maka diperolehnya nilai t-tabel sebesar 1.98373. Hasil uji t terhadap variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai t-statistic sebesar -2.040736 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0448, karena nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel ($-2.040736 < 1.98373$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.0448 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial pada variabel Efisiensi Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan begitu hipotesis pertama “Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan” didukung.

1. Hasil uji t terhadap variabel kinerja keuangan diperoleh nilai t-statistic sebesar -2.767996 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0071, karena nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel ($-2.767996 < 1.98373$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0071 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial pada variabel Kecukupan Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan uji hipotesis kedua “Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan” didukung.

b. Uji F

Pada tabel hasil uji F dari *Fixed Effect Model* (FEM) pada f-statistic terlampir dengan $df_1 = (k-1) = (4-1 = 3)$, $df_2 = (n-k-1) = (104-4-1) = 99$ dengan nilai alpha sebesar 0.05, maka diperoleh nilai F-tabel yaitu 2.70. Diketahui bahwa nilai F-statistic yaitu $40.72417 > 2.70$ dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

c. Koefisien Determinasi

dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal memiliki kontribusi sebesar 91%, sedangkan sisanya 9% ($100\% - 91\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian ini dapat memberikan informasi yang cukup yang diperlukan untuk memprediksi peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan perbankan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan dengan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan

dan variabel independent yaitu Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang menjadi sampel sebanyak 46 perusahaan. Dari analisis data, pengujian dan pembahasan. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu, A. D. (2022). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) (Doctoral dissertation, Universitas

Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta).

Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19-32.

KOMARAWATI, I. D. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Rahma, A. L. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi.

Bakhitah, Q., & Muhammad Nafik, H. R. Efisiensi Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus: BMT UGT Sidogiri Cabang Lumajang). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, edisi, 1.

Andriyani, A. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Return On Asset Terhadap Earning Per Share Pada Perbankan

- Bumn Periode 2012–2021. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 4(3), 82-90.
- Ambarwati, A., Widiastara, A., & Ubaidillah, M. (2021, October). pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2015-2019). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 3)*.
- Nurkhalifa, U. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 13-27.
- Khatimah, I. (2010). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pa PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor.
- Sparta, S. (2017). Analisis pengaruh efisiensi dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada bank pembangunan daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 83-111.
- Wardani, S. K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Arini, T. P., & Sparta, S. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perbankan Konvensional Go Public yang Tedaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 499-512.